

**ANALISIS PERTANDINGAN MUAYTHAI SAENCHAE (THAILAD) VS AZIZE HLALI (FRANCE) PADA PERTANDINGAN PHOENIX CHAMPIONSHIP DI BERUIT, LEBANON
APRIL 29 2017**

M Shobar Hadi Nasuha

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
shobar.18137@mhs.unesa.ac.id

Achmad Widodo

S1 Ilmu keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
achmadwidodo@unesa.ac.id

Abstrak

Muay Thai atau Tinju Thai yaitu merupakan seni bela yang diri keras dari kerajaan Thai. Muay Thai telah memiliki Organisasi di tingkat Internasional yang bernama IMFA (International Federation of Muay Thai Amateur), Organisasi tersebut didirikan pada tahun 1933 di kota Bangkok Thailand yang anggotanya berjumlah 128 Negara. Penelitian ini bertujuan untuk analisis pertandingan muaythai saenchae (thailad) vs azize hlali (france) pada pertandingan phoenix championship di beruit. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Dalam variabel penelitian menggunakan tiga variabel, yaitu : SWOT, Muay Thai, phoenix championship. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah saenchae (thailad) vs azize hlali (france). Berdasarkan hasil penelitian ini hasil *Strength* pada saenchi 80,5% dan azize hlali 73%, *Weakness* saenchi 79,5% dan azize hlali 60%, *Opportunities* saenchi 85% dan azize hlali 67% dan *Threats* saenchi 67% dan azize hlali 79%. Pada hasil rata rata saenchi dengan hasil persentase 78% dan Azize Hlali dengan hasil rata rata persentasenya 69,75%.

Kata Kunci: SWOT, Muay Thai, phoenix championship

Abstract

Muay Thai or Thai Boxing is a tough martial art from the Thai kingdom. Muay Thai already has an organization at the international level called IMFA (International Federation of Muay Thai Amateur), the organization was founded in 1933 in the city of Bangkok Thailand whose members reunite 128 countries. This study aims to analyze the Muaythai Saenchae (Thailad) vs Azize Hlali (France) matches in Phoenix Champion matches in Beruit. This research is a qualitative descriptive. In the research variable, three variables are used, namely: SWOT, Muay Thai, phoenix championship. The population or sample in this study was saenchae (thailad) vs. azize hlali (france). Based on the results of this study the results of Strength on saenchi 80.5% and azize hlali 73%, Weakness saenchi 79.5% and azize hlali 60%, Opportunities saenchi 85% and Azize hlali 67% and Threats saenchi 67% and azize hlali 79%. On the average results of saenchi with a percentage of 78% and Azize Hlali with an average result of 69.75%.

Keyword: SWOT, Muay Thai, phoenix championship.

PENDAHULUAN

Muaythai merupakan olahraga seni bela diri dari sebuah kerajaan thai. Olahraga muaythai sendiri hampir mirip dengan tinju thai. Namun pada muaythai sendiri dibagi pada dua kelompok *Mae Mai* (teknik utama) dan *Luk Mai* (teknik minor). Pada muaythai sendiri sebagai seni dengan kontak penuh yang pada lawan saling memberikan pukulan pada satu sama lain (Dirgantara, 2020).

Tinju adalah salah satu olahraga pencak silat. Ada dua peserta dengan berat yang sama. Sekali lagi, mainkan sesuai kelas. Metode tinju dengan sarung tangan. Gunakan tinju khusus (sarung tangan pertarungan profesional). Memukul atau meninju untuk jangka waktu tertentu (3 menit x 12 putaran) disebut putaran. Dua petinju akan menyerang, menangkis dan menghindari satu sama lain sampai akhir 1 putaran atau jika ada salah satu dari dua petinju terkena pukulan keberuntungan mengakibatkan KO atau TKO.

Muay thai merupakan bela diri yang berasal dari Negara Thailand. Di sebut dengan seni delapan tungkai yang artinya menggunakan teknik seperti tendangan, pukulan, siku, lengan dan lutut. Bela diri ini lawan saling bertukar pukulan untuk saling menjatuhkan dan untuk memenangkan pertandingan.

Saat ini, Muay Thai sangat populer baik di dalam maupun luar negeri. Muay Thai bisa dikatakan sebagai olahraga yang berkembang pesat. Berbagai kejuaraan dari tingkat nasional hingga internasional membuktikan hal tersebut. Muay Thai adalah seni bela diri yang membutuhkan kekuatan, dan bahkan dalam kompetisi dunia dan aturan wasit, diatur bahwa dalam Muay Thai titik serangan yang dianggap efektif adalah tendangan atau pukulan yang mengenai sasaran (Dirgantara, 2020). Berikan daya yang cukup. Dengan memperhatikan aturan tersebut, jelaslah bahwa olahraga Muay Thai membutuhkan kekuatan sebagai komponen penting. Daya tidak akan berfungsi dengan baik tanpa pelatihan yang tepat. Atlet dengan kekuatan lebih akan mendapatkan keuntungan lebih dalam hal poin (poin) yang diperoleh di setiap pertandingan atau kejuaraan atau bahkan dapat menjatuhkan (KO) lawan secara langsung. Power adalah hasil kali antara kekuatan dan kecepatan, sehingga atlet yang mempunyai power yang bagus, dalam melakukan serangan hasilnya akan relatif kuat dan cepat (Jambi et al., 2020).

Sedangkan hampir semua teknik yang ada dalam Muay Thai ialah dengan menggunakan gerakan seluruh tubuh, memutar pinggul dengan setiap tendangan, pukulan, siku serta tangkisan. Di era saat ini Muay Thai telah memiliki Organisasi di tingkat Internasional yang bernama IMFA (International Federation of Muay Thai Amateur), Organisasi tersebut didirikan pada tahun 1933 di kota Bangkok Thailand yang anggotanya berjumlah 128 Negara. Terbetuknya Organisasi ini dengan tujuan untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan seni bela diri Muay Thai. Muay Thai menggabungkan beberapa teknik bela diri dan latihan otot (Agustan, 2017).

Olahraga Muay Thai merupakan olahraga yang mengfokuskan teknik body shaping atau pembentukan bodi tubuh, sehingga olahraga ini sangat bermanfaat dalam hal menurunkan berat badan. Hal ini yang melatar belakangi Muay Thai juga digemari oleh berbagai banyak wanita. Muay Thai merupakan olahraga yang bersifat keras, Olahraga ini sangat berbeda dengan olahraga karate dan tarung drajat yang memiliki berbagai batasan anggota tubuh yang boleh disasar/dipukul (M. Adib, 2022).

Seni bela diri Muay Thai (Wai Khru) adalah gerakan seni yang diiringi oleh musik tradisional Thailand. Dimaknai sebagai rasa hormat dan kepatuhan siswa kepada guru. Beberapa jenis gaya tarian Wai Khru yaitu mengikuti gaya Chak Pang Pad Nah, gaya Hoong Hem, gaya Payak Dong Kwang, Sue Gaya Lak Hang, gaya Sod Soi Mala, gaya Sow Noy Pra Pang, gaya Yoong Fon Hang, gaya Yoong Ram Pan. Dalam muay thai, kelas Wai Khru dilakukan oleh para atlet dan berlangsung tidak lebih dari Lima menit, selama pertandingan, para atlet mendemonstrasikan kreasi jurus-jurus pencak silat yang akan dievaluasi nanti oleh juri yang penilaiannya meliputi kerapian dan Keindahan busana (pakaian), keindahan gerak dasar (basic expressive smoothness), keindahan gerak Musik pengiring (setiap pertunjukan mengalir bersama musik), fleksibilitas dan kekuatan (fleksibilitas dan kuat) dan durasi (waktu).

Menurut (Djaali. P.M, 2008), evaluasi juga merupakan sebuah program yang direncanakan dalam menjalankan langkah yang akan di capai selanjutnya. Dalam suatu latihan dimana pelatih untuk memberikan arahan terhadap atlet atau pemainnya, pelatih melakukan evaluasi guna mengarahkan pemainnya menuju proses gerakan yang baik dan benar, hal ini

akan meningkatkan kualitas kemampuan skill pemain tersebut jika pemain itu dapat memahami arahan dari pelatihnya.

Hal ini juga didasari oleh MMA yang terdapat berbagai kombinasi antara pukulan, tendangan, jatuhan, kuncian, selain juga ada serangan sikut dan lutut. Dalam hal ini Muay Thai telah mencakup hal-hal yang akan diperlukan dalam pertandingan MMA. Berbagai atlet MMA yang mendalami Olahraga Muay Thai dianggap paling baik, apabila dibandingkan dengan berbagai atlet yang hanya mempelajari Olahraga tinju atau karate maupun taekwondo saja. Muay Thai juga di pertandigkan ditingkat Nasional maupun International (Nurhidayat, 2020)

Analisis SWOT merupakan sebuah metode digunakan untuk menganalisis pada tingkat *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Menurut (Nurvenda & Widodo, 2021) ada 2 faktor analisis SWOT yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal merupakan sebuah pengaruh dari luar individu yang dipengaruhi oleh ancaman dan peluang pada kondisi tertentu. Faktor internal merupakan unsur yang berpengaruh dari dalam diri individu berupa kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan uraian pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pada pertandingan muaythai saenchae (thailand) vs azize hlali (france) pada pertandingan phoenix championship di beirut, lebanon april 29, 2017. Dengan analisis mencari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah penjabaran sebuah subyek ataupun objek yang dapat berupa foto, peristiwa, video, maupun sebuah kejadian yang dituliskan dalam bentuk kata maupun angka-angka yang hasilnya dikaitkan dengan beberapa fakta seperti kajian-kajian teori yang sudah valid hasilnya (Sugiyono, 2018).

Dalam variabel penelitian menggunakan tiga variabel, yaitu : SWOT, Muay Thai, phoenix championship. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pertandingan Muay Thai antara Saenchai (Thailand) vs Azize Hlali (France) di Phoenix Champion 2 di Beirut, Lebanon – 29 April 2017.

Teknik pengumpulan data video penyedia streaming resmi pertandingan phoenix campion 2017 yaitu youtube.com kemudian mencatat aspek-aspek

yang diperlukan seperti teknik dasar, kondisi atlet, serta hasil akhir pertandingan.

Teknik analisis data yang diperoleh dari pertandingan Muay Thai antara Saenchai (Thailand) vs Azize Hlali (France) di Phoenix Champion 2 di Beirut, Lebanon – 29 April 2017 sehingga pembaca atau penonton video dapat mengetahui data dari pertandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada penelitian ini menyajikan hasil analisis pada SWOT dalam pertandingan Muay Thai antara Saenchai (Thailand) vs Azize Hlali (France) di Phoenix Champion 2. Dengan hasil yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Analisis Swot Pertandingan

Atlit	Hasil				Kategori
	Strengths	Weakness	Opportunities	Threats	
Saenchai	80,5%	79,5%	85%	67%	Sangat Baik
Azize Hlali	73%	60%	67%	79%	Cukup Baik

Pada tabel 1 dengan hasil analisis swot didapatkan perbandingan padan saenchai dan azize pada pertandingan di phoenix champion 2. Pada hasil *Strength* pada saenchi 80,5% dan azize hlali 73%, *Weakness* saenchi 79,5% dan azize hlali 60%, *Opportunities* saenchi 85% dan azize hlali 67% dan *Threats* saenchi 67% dan azize hlali 79%. Pada hasil rata rata saenchi dengan hasil persentase 78% dan Azize Hlali dengan hasil rata rata persentasenya 69,75%.

Pembahasan

Pada hasil pertandingan Muay Thai antara Saenchai (Thailand) vs Azize Hlali (France) di Phoenix Champion 2 di Beirut, Lebanon – 29 April 2017 yang berjalan hingga tiga ronde. Pada ronde pertama dimenangkan pada saenchi dengan yang menendang pada bagian kaki sehingga azize hlali mengalami cidera sedikit pada kaki. Pada ronde kedua saenchi menyerang sangat begitu agresif sehingga mengakibatkan pada azize mengalami kesulitan untuk bergerak. Namun pertandingan ronde kedua

dimenangkan oleh azize di detik akhir. Pertandingan dironde ke tiga kembali saenchi sangat begitu agresif menyerang, dan pada ronde ke tiga dimenangkan oleh saenchi. Pada penentuan pemenang keseluruhan hasil pertandingan ronde satu hingga tiga dimenangkan oleh saenchi dari thailand.

Pada keberhasilan Saenchi atlet thailand pada pertandingan Phoenix champion 2 Beirut juga didasari pada faktor atlet yang juga merupakan salah satu indikator penting yaitu pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Namun ada yang terpenting pada peran faktor pelatih dalam membantu pengembangan atlet dan memberikan ilmu pada atlet agar dapat menunjang prestasi kedepannya (Adhyopetra, 2019).

Pada penelitian sebelumnya oleh (Andika, 2021), hasil penelitian analisis serangan pukulan, serangan tendangan, serangan sikut (Elbow), dan serangan lutut (Knee). Serangan pukulan yang paling sering dilancarkan oleh Atlet dalam tiga partai penyisihan dengan total 191 pukulan mengenai, serangan tendangan menjadi serangan kedua yang banyak mengenai sasaran dengan total 71 kali, serangan ketiga yang banyak mengenai adalah serangan lutut (Knee) jumlah total 40 mengenai. Serangan terakhir yang jarang di gunakan adalah serangan sikut (Elbow) sebanyak 6 mengenai sasaran dalam 3 pertandingan yang sudah di gelar dalam Pekan Olahraga Nasional Papua Tahun 2021.

Pada cabang olahraga *muay thai* sangatlah membutuhkan imunitas yang tinggi dan juga konsentrasi penuh, oleh karena itu ada penelitian tentang *Emotions, immunity and sport: Winner and loser athlete's profile of fighting sport*. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Pesce et al., 2015), kesimpulannya dalam penelitian tersebut bahwa Data menunjukkan bahwa permulaan peristiwa agonistik dapat memicu respons emosional yang merespons proses biologis yang berbeda daripada pertarungan yang disimulasikan. Secara khusus, IL-1b bisa menjadi penanda biologis baru yang potensial dari kemarahan dan pengukuran gabungan dari faktor-faktor ini mungkin menjadi cara yang berguna untuk memahami perubahan atlet sehubungan dengan performa mereka. Oleh karena itu atlet *muay thai* harus bisa menjaga emosional diri ketika pertandingan, agar tetap fokus dengan strategi yang diberikan pelatih.

Perang pelatih ialah untuk memberikan pada atlet dalam mencapai target atlet

sendiri (Paramitha, 2018). Pelatih mempunyai tanggung jawab berat dalam menyiapkan atlet baik dari dimensional meliputi jasmani, sosial, rohani dan religi (Michailidis, 2018). Pelatih muaythai juga merupakan salah satu mantan atlet dengan memiliki segudang prestasi baik dikejuaraan nasional atau internasional. Disisi lain minimnya dalam pelatih perihal kondisi fisik walau sudah banyak yang diselenggarakan pelatihan kondisi fisik pada level nasional ataupun regional.

Dalam faktor latihan bisa dijadikan sebagai acuan program latihan dalam peningkatan prestasi atlet dengan program seperti fisik, teknik, dan mental. Pada program latihan dapat dilihat dari proses yang berkelanjutan pada atlet baik dari adaptasi pada program yang diberikan baik itu berat atau ringan sehingga mendapatkan hasil maksimal (Završnik, 2021).

Faktor latihan adalah kegiatan berlatih yang dilakukan secara berkelanjutan dan berulang ulang untuk menambah beban latihan agar dapat menjadi suatu tujuan tertentu (Maria et al., 2021). Para pelatih dalam merancang program latihan dan porsi latihan untuk atlet dibedakan berdasarkan usia atlet, jam terbang atlet, dan kebutuhan atlet (Fenanlampir, 2020). Dengan terstrukturanya jadwal latihan membuat atlet mengerti kapan saatnya atlet berlatih dan kapan waktunya atlet istirahat.

Dari penelitian (Păunescu et al., 2014), Hasil menunjukkan bahwa dari total jumlah pertandingan, hanya 7 yang diakhiri dengan KO (2 di pertandingan putri dan 5 di pertandingan putra). Kami menganggap bahwa berkurangnya jumlah KO (cedera kepala) disebabkan oleh sistem wasit, tendangan yang kuat tidak diperlukan untuk memenangkan poin. Kesimpulan penelitian tersebut menggambarkan bahwa atlet taekwondo membutuhkan tendangan yang kuat dan keras, agar mendapatkan poin tinggi, sebaliknya juga *muay thai* harus memiliki boxing yang power and speed bagus.

Penelitian ini ditemukan bahwa serangan Knee adalah serangan pukulan dan tendangan favorit kedua untuk di gunakan dalam menyerang dan banyak mengenai sasaran. Secara keseluruhan penelitian kami ini terbatas pada analisis performa yang berfokus pada frekuensi serangan yang di lakukan atlet dalam pertandingan partai penyisihan cabang olahraga muay thai kelas 48 kg putra pada event muay thai (Gartland et al., 2001).

Kekuatan pada atlet *muay thai* sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan atlet ketika pertandingan. Penelitian menurut (Turner, 2009), menyebutkan petinju tingkat elit biasanya menghasilkan kekuatan dari otot-otot kaki, sedangkan petinju dengan peringkat lebih rendah menghasilkan sebagian besar kekuatan dari batang dan lengan. Temuan ini dikuatkan oleh data yang diperoleh oleh Verkhoshansky (101) yang menunjukkan bahwa dengan penguasaan dalam tolak peluru, yang secara biomekanik dapat dianggap mirip dengan pukulan lurus, penekanannya secara bertahap. Pada penelitian ini bisa disimpulkan untuk kajian bahwa *muay thai* juga memerlukan teknik dan streng conditioning yang baik.

Kekuatan otot lengan dibutuhkan oleh atlet *muaythai* yang bertujuan untuk mengkombinasikan dengan kecepatan yang dapat menimbulkan proses dalam daya ledak atau explosive power, agar atlet mendapatkan hasil pukulan keras yang dapat musuh susah menerima dalam menerima serangan. Di *muaythai* latihan kekuatan lengan dibutuhkan seperti latihan push up yang digunakan dalam kekuatan otot lengan yang dapat meningkatkan efektifitas pukulan dan melatih power (Khakiki & Wahyudi, 2022).

Faktor fisiologis juga sangat penting untuk semua cabang olahraga, terutama pada cabang *muay thai*, karena cabang ini membutuhkan *kardiovaskular dan sistem anaerobic laktat yang perform*. Pada penelitian yang sudah ada oleh (Cappai et al., 2012), Memberikan bukti bahwa selama *Muay Thai* sistem anaerobik laktat direkrut secara luas dan bahwa alat kardiovaskular sangat tertekan tanpa perbedaan antara pemenang dan pecundang. Selain itu, atlet yang sukses menggunakan jumlah teknik yang sama dengan yang kalah, meskipun dengan efektivitas yang lebih besar, sehingga menunjukkan bahwa strategi latihan harus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis yang tinggi.

Penelitian ini juga senada seperti halnya yang diteliti oleh (Ayuni & Wahyudi, 2022), yang bagaimana gambaran hasil penelitian tersebut memberikan evaluasi dari pertandingan cabang olahraga *Muaythai* kelas Wai Khru pada PON XX tahun 2021 di Papua yang berjumlah 19 atlet putra dan putri dari total keseluruhan 129 atlet, terdapat empat atlet yang memperoleh predikat juara dalam masing-masing kategori yang diawali dari pertandingan di kelas Wai Khru putra dan putri yang diambil

berdasarkan penilaian dari tiap-tiap juri pertandingan dan semua hasil di kumpulkan untuk mencari nilai atau score terbaik.

PENUTUP

Simpulan

Dalam hasil penelitian pertandingan *Muay Thai* antara Saenchai (Thailand) vs Azize Hlali (France) di Phoenix Champion 2 di Beirut, Lebanon – 29 April 2017 didapatkan hasil analisis SWOT dengan hasil *Strength* pada saenchi 80,5% dan azize hlali 73%, *Weakness* saenchi 79,5% dan azize hlali 60%, *Opportunities* saenchi 85% dan azize hlali 67% dan *Threats* saenchi 67% dan azize hlali 79%. Pada hasil rata rata saenchi dengan hasil persentase 78% dan Azize Hlali dengan hasil rata rata persentasenya 69,75%.

Saran

Berdasarkan saran baik pada pelatih, atlet dan peneliti selanjutnya. Kepada pelatih lebih menekan pada peningkatan fisik atlet dan membuat program terstruktur. kepada atlet agar dapat menambah program tambahan untuk meningkatkan kualitas diri sendiri. Pada peneliti selanjutnya agar dapat mencari analisis tambahan selain pada analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agustan, B. (2017). Perbandingan Latihan Kotak Berwarna Dengan Segi Tiga Angka Terhadap Passing Atas Bola Voli. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.51>
- Andika, I. S. (2021). *Analisis Frekuensi Serangan Partai Penyisihan Cabang Olahraga Muay thai Kelas 48 Kg Putra pada PON XX Papua Tahun 2021 Andika **, Irmantara Subagio *. 15–20.
- Ayuni, N. A., & Wahyudi, H. (2022). *Gambaran Pertandingan Cabang Olahraga Muaythai Kelas Wai Khru Putra dan Putri pada PON XX 2021 Papua*. 1, 88–94.
- Cappai, I., Pierantozzi, E., Tam, E., Tocco, F., Angius, L., Milia, R., Squatrito, S., Concu, A., & Crisafulli, A. (2012). Physiological responses and match analysis of muay thai fighting. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 12(3), 507–516. <https://doi.org/10.1080/24748668.2012.11868615>

- Dirgantara, R. J. (2020). Pengaruh Stabilitas Emosi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kebanggaan Diri Atlet Muaythai Kota Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 757. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5580>
- Djaali. P.M. (2008). *pengukuran dalam bidang pendidikan*. grasingdo.
- Fenanlampir, 2020. (2020). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Cv Jakad Media Publishing.
- Gartland, S., Malik, M. H. A., & Lovell, M. E. (2001). *Injury and injury rates in Muay Thai kick boxing United Kingdom and a Muay Thai gala in*. 308–313.
- Jambi, U., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2020). *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok> PENGARUH RESISTANCE BAND EXERCISE*. 1, 23–29.
- Khakiki, M. A., & Wahyudi, H. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Putra Muay Thai Tuban Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 217–224.
- Maria, V., Flora Babang, M., Andriani, M., Ladjar, B., Samuel,), Pesing kai, F., Jasmani, P., Kesehatan, D., Rekreasi, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Modification of Samsak Media for Practice Double Speed Techniques in Undana Tarung Derajat Modifikasi Media Samsak Dari Ban Bekas Untuk Melatih Teknik Pukulan Dobel Cepat Pada Beladiri Tarung Derajat Satlat Undana. *Journal of Physical Education Health And Sport Sciences*, 2(2), 155–165. <http://http/ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/indexDoi:https://doi.org/10.35508/jpehss.v1i1>
- Nurhidayat, M. R., & Wijono. (2020). *Analisis Swot Persiapan Porprov Vii Tarung Derajat Puslatcab Kota Sidoarjo*. 38–43.
- Nurvenda, B., & Widodo, A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto Achmad Widodo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(04), 35–38.
- Păunescu, C., Pițigoi, G., & Păunescu, M. (2014). Head Injuries in Junior Taekwondo Competitions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 117(1998), 295–299. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.216>
- Pesce, M., Fratta, I. La, Ialenti, V., Patruno, A., Ferrone, A., Franceschelli, S., Rizzuto, A., Tatangelo, R., Campagna, G., Speranza, L., Felaco, M., & Grilli, A. (2015). Emotions, immunity and sport: WINNER and loser athlete's profile of fighting sport. *Brain, Behavior, and Immunity*, 46, 261–269. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2015.02.013>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.
- Turner, A. N. (2009). Strength and conditioning for muay thai athletes. *Strength and Conditioning Journal*, 31(6), 78–92. <https://doi.org/10.1519/SSC.0b013e3181b99603>
- Završnik, A. (2021). Algorithmic justice: Algorithms and big data in criminal justice settings. *European Journal of Criminology*, 18(5), 623–642. <https://doi.org/10.1177/1477370819876762>